



AN-NABA

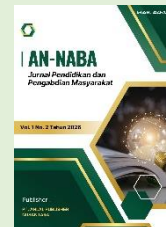
Jurnal Pendidikan dan
Pengabdian Masyarakat

An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



OPEN ACCESS



Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan

Nurul Fadhilah¹, Anita Angraini Lubis²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: nurullfadh08@gmail.com , anitalubis@uinsyahada.ac.id

Abstract

Grade VIII students of SMP N 4 Padangsidempuan, who are increasingly exposed to various cultural influences through digital media, tend to adopt and modify slang language as a means of expressing their personalities and lifestyles. While the use of slang facilitates communication and strengthens social relationships among students, it also raises concerns regarding its impact on local cultural identity and the preservation of regional languages. This study aims to analyze the use of slang language among Grade VIII students of SMP N 4 Padangsidempuan and examine its positive and negative impacts on students' social interactions and language development. This research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving Grade VIII students and teachers of SMP N 4 Padangsidempuan. The findings reveal that the use of slang language helps students become more confident, enhances communication skills, supports social adaptation, and serves as a medium for self-expression. However, excessive use of slang may lead to a decline in formal language proficiency, misunderstandings, the erosion of standard Indonesian language usage, negative stereotypes, reduced interest in learning, and miscommunication. Therefore, although slang plays an important role in students' daily interactions, schools need to encourage the consistent use of formal Indonesian in academic settings to maintain students' linguistic competence and support the preservation of cultural and language identity.

Keywords: Analysis, Slang, SMP N 4 Padangsidempuan.

Abstrak

Siswa Kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan, yang terpapar berbagai pengaruh budaya melalui media digital, cenderung mengadopsi dan memodifikasi bahasa untuk mencerminkan kepribadian dan gaya hidup. Namun, penggunaan bahasa gaul juga menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap identitas budaya lokal. Padangsidempuan, yang kaya akan keragaman etnis dan budaya, memiliki warisan bahasa dan tradisi yang unik. Ketika siswa lebih sering menggunakan bahasa gaul, ada potensi pengabaian terhadap bahasa daerah dan tradisi budaya lokal. Ini bisa mengakibatkan pergeseran nilai-nilai budaya dan identitas etnis yang menjadi ciri khas masyarakat Padangsidempuan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan dan guru SMP N 4 Padangsidempuan berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan membuat siswa lebih akrab, percaya diri dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa gaul berperan penting dalam interaksi sosial siswa, tetapi perlu adanya pengendalian dan pembiasaan penggunaan bahasa formal di lingkungan sekolah agar tidak mengurangi kualitas keterampilan berbahasa Indonesia siswa secara akademik. Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu: 1) meningkatkan kemampuan komunikasi; 2) adaptasi sosial; dan 3) ekspresi diri. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: 1) penurunan kemampuan berbahasa formal; 2) kesalahpahaman; 3) erosi bahasa Indonesia; 4) stereotip negative; 5) penurunan minat belajar; dan 6) miskomunikasi.

Kata Kunci: Analisis, Bahasa Gaul, SMP N 4 Padangsidempuan.



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi, alat untuk mengungkapkan pikiran atau perkataan seseorang atau sekelompok orang. Bisa dikatakan bahasa adalah sarana yang pakai manusia didalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide pikirannya ataupun menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain atau kepada lawan bicara nya. Bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan dan selalu digunakan manusia dalam kesehariannya. Bahasa juga suatu lambang bunyi yang memiliki sifat arbitrer. Arbitrer itu sendiri merupakan manasuka yaitu tidak memiliki hubungan langsung antara suatu lambang dengan apa yang dilambangkan. (Ines Tasya Jadidah, dkk, 2023, hlm. 151-159)

Bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. (Asriana Harahap dan Nurul Khafifah Harahap, 2023, hlm. 209). Bahasa Indonesia telah kehilangan pengaruh karena globalisasi, pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dan dominasi negara ekonomi kuat seperti Amerika Serikat, Cina, Jepang, dan Korea. Bagaimana masyarakat dan kalangan terpelajar di Indonesia melihat masalah ini memperparah ancaman tersebut. Banyak orang menganggap bahasa Indonesia sepele dan lebih memilih bahasa asing seperti Inggris, Arab, Korea, dan lainnya. Merasa bahasa Indonesia terlalu kaku, tidak bebas, dan tidak akrab, dan lebih suka bahasa baru yang disebut bahasa gaul, yang merupakan campuran dari bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. (Abin Syamsuddin Makmun, 2017, hlm. 130)

Bahasa merupakan alat yang dapat digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Negara kita sendiri mengakui bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu bagi masyarakat yang beragam di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini juga berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bersama dengan kehadiran berbagai situs media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan lainnya. Fenomena bahasa gaul ini berdampak besar pada cara masyarakat menggunakan bahasa, terutama siswa. Bahasa gaul adalah campuran dari berbagai bahasa, seperti bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. (Alyusi dan Siefti Dya, 2016, hlm. 34)

Faktanya, bahasa gaul telah memberikan perubahan yang amat besar dari segi bahasa indonesia yang digunakan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat maupun kemajuan teknologi dan komunikasi. Bahasa gaul ini merupakan perkembangan dari bahasa prokem/slang contohnya *mager* (malas gerak) yang banyak digunakan dikalangan preman (sebutan untuk orang yang melakukan kejahatan, seperti penodong, perampok, atau

pemeras, dan seringkali dikaitkan dengan kekerasan dan kriminalitas). Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri.(Hastuti, dkk, 2020, hlm. 32)

Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini memberikan dampak yang signifikan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ditambah dengan kehadiran berbagai media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan lain-lain. Fenomena bahasa gaul ini banyak mempengaruhi tatanan penggunaan bahasa dikalangan masyarakat terkhusus dikalangan pelajar. Bahasa gaul sendiri banyak mencampur aduk berbagai bahasa baik itu bahasa daerah, bahasa indonesia, dan bahasa inggris. Bahasa gaul yang sering kali merupakan gabungan kata-kata Indonesia dan asing, menimbulkan dinamika baru dalam interaksi sosial remaja.(Halimatussyakdiah Siregar, dkk, 2024, hlm. 87)

Bahasa tidak hanya berkembang secara alamiah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti budaya, teknologi, dan media. Penggunaan bahasa dapat mengurangi kualitas. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh remaja. Bahasa gaul cenderung menggunakan kata-kata yang tidak baku, singkatan, dan istilah-istilah yang kurang jelas artinya. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa gaul ini dapat mengubah pola pikir dan sikap siswa terhadap Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara. Penggunaan bahasa gaul oleh siswa dapat mempengaruhi kualitas bahasa Indonesia yang digunakan dalam lingkungan sosial dan keluarga. Siswa yang terlalu banyak menggunakan bahasa gaul cenderung menggunakan Bahasa Indonesia yang kurang baik dan kurang baik dalam komunikasi sehari-hari.(Nuraini, dkk, 2023, hlm. 24)

SMP N 4 Padangsidempuan, yang berada di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 42, Kelurahan Sadabuan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara hasil observasi awal menunjukkan sebagian besar siswa merupakan siswayang dalam proses mencari identitas diri. Bahasa gaul bisa menjadi salah satu cara untuk menunjukkan kepribadian dalam hubungan sosial di sekolah, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Namun, fenomena ini juga perlu dikaji lebih dalam apakah bahasa gaul hanya sebatas tren atau sudah menjadi bagian dari identitas budaya mereka yang lebih besar.

Penggunaan bahasa gaul dapat dianggap sebagai cara siswa untuk menunjukkan modernitas dan kebebasan dalam berekspresi. Bahasa gaul sering kali muncul sebagai hasil dari interaksi yang intens dengan media sosial, musik, film, dan tren global lainnya. Siswa Kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan, yang terpapar berbagai pengaruh budaya melalui media digital, cenderung mengadopsi dan memodifikasi bahasa untuk mencerminkan

kepribadian dan gaya hidup. Namun, penggunaan bahasa gaul juga menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap identitas budaya lokal. Padangsidempuan yang kaya akan keragaman etnis dan budaya, memiliki warisan bahasa dan tradisi yang unik. Ketika siswa lebih sering menggunakan bahasa gaul, ada potensi pengabaian terhadap bahasa daerah dan tradisi budaya lokal. Ini bisa mengakibatkan pergeseran nilai-nilai budaya dan identitas etnis yang menjadi ciri khas masyarakat Padangsidempuan.

Selain itu, perubahan dalam cara berkomunikasi juga dapat mempengaruhi hubungan antar generasi. Siswa yang menggunakan bahasa gaul mungkin menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua atau anggota masyarakat yang lebih tua, yang mungkin tidak familiar dengan istilah-istilah gaul. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan komunikasi dan pemahaman antar generasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kohesi sosial. Bahasa itu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat penuturnya. Jadi, bahasa itu menguasai cara berpikir dan bertindak manusia. Apa yang dilakukan manusia selalu dipengaruhi oleh sifat-sifat bahasanya. (Gita Sugiarti, 2022, hlm. 104-114)

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nursyaidah yang menjelaskan bahwa Posisi bahasa Indonesia berada pada dua tugas. Tugas pertama adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakaiannya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai, dan bebas. Yang dipentingkan dalam pergaulan dan perhubungan antar warga adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis, maupun lewat koneksinya. (Nursyaidah, 2013, hlm. 65)

Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari tidaklah menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia melainkan makna dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi hilang. Saat ini banyak di kalangan siswayang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Bahkan para siswa ini mulai menciptakan bahasa-bahasa gaul yang digunakan di kalangan. Para siswa ini membuat Bahasa Indonesia menjadi Bahasa gaul dengan cara memplesetkan Bahasa Indonesia. (Christian Simanjuntak, dkk, 2024, hlm. 21263-21268)

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi di SMP N 4 Padangsidempuan yaitu peneliti ingin melihat penggunaan bahasa gaul pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, (Ariunto, 2017, hlm. 3) dalam artian peneliti turun langsung meneliti ke lapangan. (Sugiono, 2020, hlm. 20). Dalam penelitian ini dilakukan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini adalah wali kelas guru dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, data diperoleh dari wali kelas, kepala sekolah dan aktivitas siswa. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dianalisis deskriptif sehingga diperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam mendesain ruang belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Siswa Kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan

Bahasa terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu, perubahan tersebutlah melahirkan banyak bahasa baru yang memang diciptakan secara sengaja maupun tidak sengaja. Bahasa gaul itu sendiri sering diartikan sebagai ragam kata dengan leksikon yang berbeda-beda. Tentunya bahasa gaul itu sendiri memiliki berbagai jenis bahasa, mulai dari bahasa gaul sebagai bahasa slewangan yang digunakan sehari-hari maupun bahasa gaul yang identik dengan domisilinya meskipun tidak ada korelasinya dengan jenis bahasa gaul tersebut.

Bahasa gaul biasanya digunakan oleh kebanyakan remaja tidak terkecuali siswa di SMP N 4 Padangsidempuan, mereka menggunakan bahasa tersebut disebabkan karena faktor lingkungan, pertemanan serta pengaruh dari media sosial yang membuat mereka mengikuti bahasa gaul yang terkadang bermakna kurang baik. Akan tetapi, bahasa gaul di zaman sekarang ini sudah tidak asing lagi di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan. Mereka sudah sering kali mendengar bahasa gaul karena saat ini mereka tak jarang menggunakan bahasa gaul pada saat berkomunikasi, baik itu saat berkomunikasi antar teman sebaya maupun kepada anak-anak dan orang dewasa. Perlu diketahui, ragam bahasa gaul tentunya banyak sekali dan berbagai macam jenis leksikonnya.

Berdasarkan wawancara yang ada, penggunaan bahasa gaul lebih nyaman dan mudah digunakan saat berkomunikasi dengan teman sebayanya.(Aulia Safitriani Siregar, 2025)

Mereka merasa lebih senang menggunakan bahasa gaul dari pada menggunakan bahasa yang lebih formal atau resmi. Dikarenakan bahasa gaul merupakan bahasa yang dianggap santai dan terkesan mudah dipahami dikalangan anak generasi Z. Bahasa-bahasa gaul yang ada di sekitar kita, baik itu bahasa indonesia, bahasa asing atau bahasa gaul sehingga mereka juga mengembangkan bahasa-bahasa tersebut supaya pas untuk diucapkan saat berkomunikasi dengan sesama anak generasi Z.

Seperti kutipan wawancara dengan Aisah Fitri Siregar di SMP N 4 Padangsidimpuan mengatakan:

"Bahasa gaul itu bahasa yang unik ya bahasa zaman now. Saya biasa menggunakan bahasa gaul dengan sesama teman ya, tetapi tidak untuk digunakan ke orang yang lebih tua karena itu tidak sopan, tetapi jika sesama teman atau seumuran wajar aja kalo untuk kita ucapkan tapi kalo untuk kita berbicara ke yang lebih tua itu tidak sopan. Dan biasanya pun saya berkomunikasi menggunakan bahasa gaul itu di tempat nongki, atau di sekolah. Dan sering juga menggunakan kata gaul saat memanggil teman seperti "Sist, kita kesini yuk" terkadang juga kata anjir agar lebih akrab gitu.(Aisah Fitri Siregar, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Aisah Fitri Siregar salah satu siswa SMP N 4 Padangsidimpuan yang mengenal bahasa gaul dan selalu menggunakan bahasa gaul pada saat berkumpul dengan teman-teman atau lingkungan rumah. Bahasa gaul yang diucapkan oleh Aisah yang tertera pada kutipan wawancara diatas biasanya digunakan pada kondisi atau keadaan dimana kata-kata tersebut akan di ucapkan. Bahasa gaul ini telah menjadi bahasa sehari-hari bagi sebagian masyarakat indonesia terkhususnya pada kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat dipahami bahwasanya bahasa gaul masih kerap digunakan oleh siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidimpuan. Namun penggunaan bahasa gaul yang digunakan siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidimpuan ini dianggap banyak negatifnya karena siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidimpuan memiliki pandangan tertentu tentang bahasa dan nilai-nilai agama. Dilihat dari beberapa alasan mengapa penggunaan bahasa gaul dianggap kurang baik di SMP N 4 Padangsidimpuan ini yaitu tentang etika, untuk itu guru di SMP N 4 Padangsidimpuan mengaitkan penggunaan bahasa gaul dengan kurangnya etika, dan oleh karena itu dianggap kurang pantas dalam konteks tertentu, seperti komunikasi formal atau interaksi dengan orang yang lebih tua.

Namun bahasa selalu berubah seiring berjalannya waktu, dan istilah-istilah baru sering kali muncul di kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan ini dan diterima dalam penggunaan sehari-hari. Karena Bahasa gaul tidak selalu mengandung kata-kata kasar atau negatif. Bahasa gaul dapat mencakup berbagai ragam bahasa informal yang digunakan untuk berinteraksi secara santai dan akrab dengan teman. Seperti kata-kata penyemangat Semangat ya, atau *Gas pol!*, lalu kata *bro* atau *sist* saat memanggil teman, dan kata Mantap! atau Keren abis! untuk menunjukkan apresiasi. Namun demikian, ada juga bahasa gaul yang bersifat negatif seperti penggunaan kata-kata kasar atau sindiran yang bisa menyinggung perasaan orang lain. Peneliti rasa bahasa gaul ini tetap terus eksis di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan sekarang. Meskipun siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dalam berkomunikasi seperti halnya mereka membatasi dengan siapa mereka berbicara.

Bentuk-Bentuk Bahasa Gaul di Kalangan Siswa Kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan, ditemukan beberapa bentuk penggunaan bahasa gaul yang sering muncul dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Adapun bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul tersebut antara lain:

a) Bahasa Gaul Campuran (Bahasa Indonesia + Bahasa Inggris)

Siswa sering mencampurkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam percakapan bahasa Indonesia, dengan tujuan agar terdengar lebih modern dan keren.

Data 1

Siswa	"Aku <i>no comment</i> deh soal itu."
Guru	"Tugasnya udah <i>done</i> belum?"
Siswa	"Kamu tuh <i>baper</i> banget sih!"

b) Singkatan dan Akronim

Bentuk bahasa gaul ini banyak digunakan untuk mempersingkat kata agar lebih cepat diucapkan atau ditulis, terutama dalam percakapan media sosial dan pesan singkat.

Data 2

Siswa	BT (<i>bete</i>) = bosan atau kesal
Siswa	OTW = <i>on the way</i> (lagi di jalan)
Siswa	LOL = tertawa keras
Siswa	BTW = <i>by the way</i> (ngomong-ngomong)

c) Penggunaan Istilah Populer Media Sosial

Bahasa gaul yang muncul dari tren media sosial juga banyak diadopsi oleh siswa dalam percakapan sehari-hari.

Data 3

Siswa	“Dia tuh <i>flexing</i> terus di IG.”
Siswa	“Jangan <i>gaslighting</i> aku ya!”
Guru	“Kamu tuh <i>healing</i> mulu, belajar kapan?”

d) Perubahan Bunyi dan Pelafalan

Siswa sering memodifikasi pelafalan kata untuk menambah kesan lucu atau akrab.

Data 4

Guru	“Banget” menjadi “bangett”
Siswa	“Parah” menjadi “parahh beutt”
Guru dan Siswa	“Capek” menjadi “capeeek kali”

e) Bahasa Gaul Daerah

Sebagian siswa juga memadukan bahasa gaul dengan logat atau dialek daerah setempat untuk menunjukkan identitas lokal.

Data 5

Siswa	“Santuy kali kau, bro!”
Siswa	“Udah lah, ribet kali ngomongnya!”
Siswa	“Cuy, kita cabut yuk ke kantin.”

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Siswa Kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan

Bahasa gaul ini memiliki dampak positif begitu juga dampak negatif. Berikut ini akan peneliti jelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa gaul yaitu:

1) Dampak Positif

a. Peningkatan Kemampuan Komunikasi

Bahasa gaul berperan sebagai media komunikasi yang mempercepat proses interaksi antar individu. Penggunaan bahasa gaul menciptakan perasaan kesamaan persepsi, terutama di kalangan generasi Z. Dengan adanya satu frekuensi, individu merasa lebih diterima dan mudah membangun hubungan yang akrab dengan teman sebaya.

b. Adaptasi Sosial

Penggunaan bahasa gaul memiliki fungsi sosial yang penting dalam membangun hubungan antar individu, khususnya di kalangan pelajar. Bahasa gaul berperan sebagai media komunikasi yang menciptakan kedekatan, rasa kebersamaan, serta memperkuat interaksi sosial. Dengan demikian, kemampuan seseorang menggunakan bahasa gaul dapat mencerminkan keterampilan sosial yang baik, karena melalui bahasa tersebut tercipta suasana akrab, cair, dan mudah terjalin relasi yang harmonis di lingkungan sekolah.

c. Ekspresi Diri

Penggunaan bahasa gaul berfungsi sebagai media komunikasi yang lebih fleksibel dan ekspresif. Bahasa gaul memungkinkan individu untuk menyampaikan emosi, ide, maupun pendapat dengan cara yang terasa lebih alami dan tidak terikat oleh aturan formal bahasa baku. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga memperkuat rasa kebersamaan (*sense of belonging*) di antara teman sebaya karena menciptakan kedekatan emosional serta kesamaan pola komunikasi. Dengan demikian, bahasa gaul berperan dalam meningkatkan kelancaran interaksi sosial sekaligus meminimalisir jarak komunikasi yang kaku.

2) Dampak Negatif

a. Penurunan Kemampuan Berbahasa Formal

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari berpotensi menurunkan keterampilan berbahasa formal. Hal ini disebabkan karena kebiasaan menggunakan bahasa nonformal dapat terbawa ke dalam konteks akademik, seperti penulisan tugas, penyusunan laporan, maupun presentasi di hadapan guru. Akibatnya, struktur bahasa, pilihan kata, serta gaya penyampaian menjadi kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Dengan demikian, intensitas penggunaan bahasa gaul yang tinggi dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam menguasai dan menerapkan bahasa formal di lingkungan pendidikan.

b. Kesalahpahaman

Penggunaan bahasa gaul berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, terutama ketika lawan bicara tidak memahami makna kata-kata gaul yang digunakan atau ketika digunakan dalam situasi formal.

c. Erosi Bahasa Indonesia

Bahasa gaul dapat menimbulkan erosi bahasa Indonesia karena penggunaannya yang masif, terutama di kalangan remaja, menyebabkan lunturnya penggunaan bahasa baku, menurunnya kemampuan berbahasa formal, serta potensi erosi makna dan gaya bahasa Indonesia yang baik dan benar. Fenomena ini diperparah dengan kemudahan akses dan pengaruh media serta teknologi.

d. Stereotip Negatif

Bahasa gaul dapat menimbulkan stereotip negatif. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat membuat pengguna dianggap tidak sopan, kurang berpendidikan, atau tidak mampu beradaptasi dalam situasi formal, yang kemudian dapat berdampak pada persepsi negatif terhadap kelompok tertentu atau individu. Selain itu, bahasa gaul dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia dan menciptakan kesenjangan pemahaman antar generasi.

e. Penurunan Minat Belajar

Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat menurunkan minat belajar siswa. Hal ini karena siswa lebih terbiasa dengan gaya bahasa santai sehingga merasa kurang tertarik dan kesulitan ketika harus memahami pelajaran dengan bahasa formal.

f. Miskomunikasi

Penggunaan bahasa gaul berpotensi menimbulkan miskomunikasi, terutama ketika lawan bicara tidak memahami arti kata gaul yang digunakan. Hal ini biasanya terjadi dalam komunikasi lintas generasi, antar daerah, maupun ketika bahasa gaul terlalu cepat berkembang sehingga tidak semua orang mengikutinya.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidempuan membuat siswa lebih akrab, percaya diri dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa gaul berperan penting dalam interaksi sosial siswa, tetapi perlu adanya pengendalian dan pembiasaan penggunaan bahasa formal di lingkungan sekolah agar tidak mengurangi kualitas keterampilan berbahasa

Indonesia siswa secara akademik. Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Padangsidimpuan mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu: 1) meningkatkan kemampuan komunikasi; 2) adaptasi sosial; dan 3) ekspresi diri. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: 1) penurunan kemampuan berbahasa formal; 2) kesalahpahaman; 3) erosi bahasa Indonesia; 3) stereotip negative; 4) penurunan minat belajar; dan 4) miskomunikasi.

REFERENSI

Buku

- Alyusi dan Siefti, D. (2016). *Media Sosial: Interaksi Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Ariunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Abin S., M. (2017). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, S., & Heng. (2020). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Jakarta ANDI.
- Rahmat. H. (2019) *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Jurnal

- Christian. S, dkk, (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Identitas Budaya Remaja: Studi Kasus Di Kota Medan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8(2)
- Gita, S., (2022). Fenomena Bahasa Gaul “Bestie” dan Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja, *Concept: Journal of Social Humanities and Education* Vol. 1(4)
- Harahap, A., & Harahap, N. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 3(2).
- Halimatussyakdiah. S, dkk, (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z, *BERSATU : Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* Volume. 2(3)
- Ines, T., J, Dkk. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja, *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, Volume. 2(2)
- Nuraini, dkk, (2023). Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja, *SOSHUMDIK* Vol. 2(2)
- Nursyaidah, (2013). “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif”, *Jurnal Logaritma* Vol. I(01)

Lainnya

Aulia, S. S, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 10.00 WIB.

Aisah, F.S, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Padangsidimpuan Kecamatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 10.30 WIB.